

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

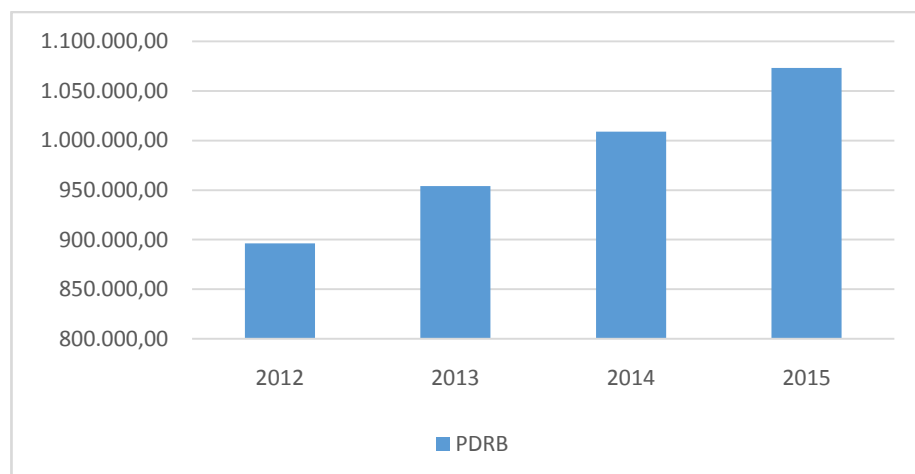
Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang maka, perlu adanya pembangunan dan perubahan di bidang ekonomi. Pelaksanaan pembangunan dalam bidang ekonomi di Indonesia pada semua sektor ekonomi dapat memberikan kontribusi secara maksimal (Todaro & Smith, 2006). Salah satu kegiatan pembangunan di bidang ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan dan mampu meningkatkan taraf hidup yang lebih baik adalah pembangunan di sektor industri.

Pembangunan di sektor industri saat ini bukan hanya pada industri yang skalanya besar saja, melainkan peranan industri kecil juga harus mulai diperhatikan. Industri kecil adalah salah satu pilar utama dalam mengembangkan ekonomi daerah. Keberadaan industri kecil ini bisa menjadi tumpuan tenaga kerja di Indonesia. Salah satu keunggulan dari industri kecil adalah sifatnya yang fleksibilitas dan mampu beradaptasi dalam menghadapi perubahan pasar yang sangat cepat (Rahardjo, 1986: 98). Pengembangan industri kecil atau industri rumahan ini lebih efektif karena mampu memperluas lapangan pekerjaan dan kesempatan dalam usaha dan mampu mendorong pembangunan daerah dan pedesaan di Indonesia. Pembangunan di sektor industri memiliki keuntungan yang sangat banyak untuk ekonomi lokal, dan mampu memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), lapangan kerja dan pendapatan devisa.

Sektor industri pengolahan merupakan salah satu sektor yang ada di Kabupaten Madiun, Sektor industri pengolahan ini setiap tahunnya mengalami

peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi sektor industri pengolahan terhadap jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) seperti dalam Gambar 1.1.

Gambar 1.1
Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB di Kabupaten Madiun Tahun 2015 dalam Juta Rupiah



Sumber : BPS Kabupaten Madiun Tahun 2015

Setiap daerah dituntut agar mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada di daerahnya guna menguatkan daya saing dengan daerah lainnya dalam hal perkembangan perekonomiannya. Setiap daerah tentunya memiliki potensi yang dapat dijalankan dan didayagunakan dari sektor-sektor yang sudah ada. Salah satunya adalah potensi pada sektor industri. Hasibuan (1994) menyatakan bahwa industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mampu memberikan nilai tambah. Apabila mampu memanfaatkan sektor industri dengan baik maka, akan berpengaruh positif terhadap perekonomian daerah.

Selain itu sektor perindustrian ini menjadi tolok ukur dalam proses produksi dimana nantinya mampu menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat (konsumen). Salah satu daerah yang memiliki potensi pada

perindustrian adalah Kabupaten Madiun salah satunya adalah industri pengolahan, sebagaimana dalam Tabel 1.1

Tabel 1.1
Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil di
Kabupaten Madiun Tahun 2015

Jenis Produk	Unit Usaha	Tenaga Kerja
Gula merah tebu	22	1245
Tempe	748	1468
Kap Manco	46	97
Tahu	31	150
Kup Satu	27	47
Kripik Ketela	30	90
Lempeng Beras	22	36
Makanan Olahan	80	110
Krupuk Trasi	30	125
Emping Garut	50	115
Brem	51	254
Kue Golang-galing	33	93
Tape Ketela	11	24
Jamu Gendong	27	39

Sumber: Disperindag Kabupaten Madiun Tahun 2015

Dari data diatas dapat diketahui bahwa tempe merupakan salah satu unit usaha yang terbanyak yaitu sebanyak 748 unit usaha dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 1.468 orang. Dengan banyaknya jumlah industri tempe di Kabupaten Madiun maka juga akan berpengaruh terhadap banyaknya tenaga kerja yang akan digunakan dan banyaknya nilai produksi yang nantinya akan dihasilkan. Maka persebaran industri kecil tempe di Kabupaten Madiun dapat dilihat pada Tabel 1.2

Kecamatan Geger merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Madiun dengan jumlah unit usaha tempe terbanyak yaitu sebanyak 135 unit usaha. Jumlah tenaga kerja yang terserap di Kecamatan Geger mencapai 278 orang. Berdasarkan data pada tabel 1.2, jumlah tenaga kerja yang berhasil diserap oleh

industri usaha tempe mencapai 1.468 dengan jumlah kapasitas produksi mencapai lebih dari 20jt per tahun.

Tabel 1.2
Persebaran Industri Kecil Tempe di Kabupaten Madiun Tahun 2015

Kecamatan	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Jumlah Kapasitas Produksi/tahun (ton)
Wungu	53	87	2.037.960
Kebonsari	68	147	3.408.162
Geger	135	278	3.227.210
Dolopo	46	99	946.925
Dagangan	62	94	724.289
Kare	17	25	134.467
Gemarang	17	37	1.111.500
Saradan	65	130	2.025.500
Pilang Kenceng	93	196	4.478.135
Mejayan	15	40	653.100
Wonoasri	13	28	545.250
Balerejo	14	32	200.684
Madiun	18	35	534.620
Sawahan	36	61	493.750
Jiwan	96	179	3.562.800
Total	748	1.468	24.084.352

Sumber : Disperindag Kabupaten Madiun, 2015

Dalam produksi tidak lepas dari adanya proses produksi. Pada produksi diberbagai jenis industri membutuhkan jenis faktor produksi seperti jumlah tenaga kerja dan lama usaha (Simanjuntak, 1998). Dengan menggunakan faktor produksi pada setiap proses produksi, perlu kiranya dikombinasikan dalam jumlah dan kualitas tertentu. Usaha industri kecil tempe tentunya membutuhkan peranan dari faktor-faktor produksi lainnya seperti jumlah tenaga kerja, lama usaha, upah, pendidikan, jenis kelamin, dan usia. Adapun jumlah tenaga kerja memiliki peranan yang penting untuk kelangsungan proses produksi (Sudarsono, 2014). Lama usaha yang dijalani juga berpengaruh terhadap tingkat produksi tempe itu sendiri.

Kualitas tenaga kerja dapat dilihat dari tingkat pendidikannya, pendidikan yang dimiliki seseorang nantinya akan mempengaruhi produktivitas kerjanya. Karena dengan pendidikan masyarakat mampu bersaing di dalam dunia kerja, dan diharapkan dengan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka tingkat produktivitas seseorang tersebut juga akan semakin meningkat. Untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, maka dibutuhkannya sebuah penghargaan dan pengakuan akan keberadaan para tenaga kerja tersebut.

Salah satu cara yang dapat memberikan penghargaan terhadap karyawan yaitu melalui upah. Upah merupakan masalah yang sangat penting bagi pekerja maupun perusahaan, karena upah mempunyai pengaruh yang besar bagi pekerja (Simanjuntak, 1985). Apabila upah yang diberikan perusahaan sudah sesuai dengan pengorbanan atau jasa yang diberikan maka karyawan juga akan tetap bekerja dan akan lebih giat lagi dalam bekerja.

Selain itu yang tak kalah penting dalam peningkatan kerja untuk pekerja adalah jenis kelamin. Secara universal, tingkat produktivitas laki-laki biasanya lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Hal ini tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti fisik perempuan yang kurang kuat, di dalam bekerja cenderung menggunakan perasaan atau faktor biologis yaitu cuti pada saat melahirkan. Akan tetapi dalam keadaan tertentu produktivitas perempuan juga bisa lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, misalnya dalam ketelitian dan kesabaran karena dalam pekerjaan yang membutuhkan proses produksi perempuan lebih bisa teliti dan sabar (Amron, 2009).

Selain itu faktor usia juga diperkirakan mampu mempengaruhi produktivitas seseorang dalam bekerja. Usia menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan dalam proses rekrutmen. Hal ini dikarenakan dalam sejumlah bidang industri,

usia menentukan kemampuan seorang tenaga kerja, terlebih pada bidang industri yang menuntut kemampuan dan kekuatan fisik. Oleh sebab itu, tenaga kerja yang paling diminati adalah usia produktif.

Secara sederhana dapat dikemukakan secara ringkas tentang faktor-faktor yang harus dihadapi oleh industri kecil tempe dalam mengelola dan menjalankan suatu industri rumahan. Banyak industri kecil yang didirikan dan ternyata sebagian besar menemui kebuntuan, macet dan gagal. Adapun industri yang mulanya sukses mengalami kemacetan pada saat usaha tersebut beranjak besar dan gagal setelah usaha tersebut sudah besar. Sebagian lagi dapat dikatakan sukses, namun jarang yang sanggup bertahan pada generasi selanjutnya, hal tersebut dikarenakan banyaknya terjadi kegagalan karena adanya salah dalam mengurus dan lemahnya manajemen yang diterapkan.

Berdasarkan uraian diatas dari gambaran pentingnya pengembangan industri yang mempunyai potensi yang sangat baik maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri kecil tempe dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi di Industri Kecil Kripik Tempe (Studi Kasus di Kecamatan Geger Kabupaten Madiun)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh upah terhadap produksi industri kecil kripik tempe di Kecamatan Geger Kabupaten Madiun

2. Bagaimana pengaruh jenis kelamin terhadap produksi industri kecil kripik tempe di Kecamatan Geger
3. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap produksi industri kecil kripik tempe di Kecamatan Geger Kabupaten Madiun
4. Bagaimana pengaruh rata-rata pendidikan tenaga kerja terhadap produksi industri kecil kripik tempe di Kecamatan Geger Kabupaten Madiun
5. Bagaimana pengaruh rata-rata usia tenaga kerja terhadap produksi industri kecil kripik tempe di Kecamatan Geger Kabupaten Madiun
6. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap produksi industri kecil kripik tempe di Kecamatan Geger Kabupaten Madiun

1.3 Tujuan

1. Menganalisis pengaruh upah terhadap produksi industri kecil kripik tempe di Kecamatan Geger Kabupaten Madiun
2. Menganalisis pengaruh usia terhadap produksi industri kecil kripik tempe di Kecamatan Geger Kabupaten Madiun
3. Menganalisis pengaruh lama usaha terhadap produksi industri kecil kripik tempe di Kecamatan Geger Kabupaten Madiun
4. Menganalisis pengaruh rata-rata pendidikan tenaga kerja terhadap produksi industri kecil kripik tempe di Kecamatan Geger Kabupaten Madiun
5. Menganalisis pengaruh rata-rata usia tenaga kerja terhadap produksi industri kecil kripik tempe di Kecamatan Geger Kabupaten Madiun
6. Menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap produksi industri kecil kripik tempe di Kecamatan Geger Kabupaten Madiun

1.4 Manfaat

Hasil penulisan penelitian ini diharapkan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi penulis itu sendiri, bagi masyarakat maupun pihak-pihak terkait.

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi produksi pada industri yang dapat bermanfaat untuk semua pihak yang berkepentingan dan terkait dan diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menambah tentang ilmu ekonomi khususnya mengenai teori produksi pada industri.